

ILMU AMTSAL AL-QUR'ANAbdul Khair¹, M. Rifky Juliansyah², Nurul Hidayah³, Sri Juwita⁴ Akhmad Dasuki⁵

Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut

Agama Islam Negeri ^{1,2,3,4}Email: barokallahjuwi@gmail.com**Keywords****Abstract***Amtsals, educational media, Qur'an*

The process of delivering information in teaching and learning becomes more engaging, effective, and efficient when expressed through beautiful and meaningful language. One of the strategies to achieve this is by using amtsal (parables). Amtsal in the Qur'an function as abstract visualizations conveyed through various forms of expression by analogizing one thing to another that is similar or comparable. An amtsal is an expression intended to resemble a situation described in a statement with the condition in which the statement is presented. It is used to demonstrate the quality of an outcome, clarify fundamental and abstract matters, and provide beneficial lessons for its audience. Its purpose is to convey truth and highlight the significance of the message it contains. In educational practice, the use of amtsal as a medium aims to build certain premises so that learners can formulate logical inferences (istinbāt) based on them.

Amtsals, media pendidikan, Al-Qur'an

Proses penyampaian suatu informasi dalam proses belajar mengajar, akan lebih menarik, efektif dan efisien jika dituangkan dalam sebuah ungkapan yang indah. Salah satu strateginya menggunakan amtsal. Amtsal dalam Al-Qur'an merupakan visualisasi abstrak yang dituangkan dalam berbagai ragam kalimat dengan cara menganalogikan sesuatu hal yang serupa dan sebanding. Amtsal merupakan ungkapan yang disampaikan dengan maksud menyerupakan keadaan yang terdapat dalam suatu ucapan dengan keadaan dimana perkataan itu diungkapkan. Amtsal digunakan untuk menunjuk kualitas hasil dan menjelaskan hal-hal mendasar serta bersifat abstrak, yang diharapkan dapat diambil pelajaran bagi pendengarnya. Tujuannya untuk menyampaikan hal ihwal kebenaran dan menunjukkan betapa pentingnya pesan yang terkandung didalamnya. Proses pendidikan yang menggunakan media amtsal (perumpamaan), dimaksudkan untuk membentuk berbagai premis diharapkan peserta didik mampu untuk merumuskan istimbathnya secara logis

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang berlaku untuk semua zaman mengandung petunjuk yang senantiasa relevan bagi kehidupan manusia. Untuk menjaga universalitasnya, Al-Qur'an perlu terus ditafsirkan sehingga pesan-pesan ilahinya dapat dirasakan aktual dan kontekstual. Dalam menyampaikan ajaran, Al-Qur'an

menggunakan berbagai *uslūb* bahasa agar pesan dapat diterima secara mudah dan menyentuh. Di antara gaya bahasa tersebut adalah *amtsāl* (perumpamaan), yang disampaikan secara ringkas, jelas, dan menggugah. Penggunaan *amtsāl* merupakan cara Al-Qur'an memvisualisasikan konsep-konsep abstrak melalui analogi yang konkret sehingga lebih mudah dipahami. Keindahan sastra yang termuat dalam *amtsāl* menjadi salah satu aspek kemukjizatan Al-Qur'an yang tidak dapat ditandingi oleh manusia.

Menurut para ulama, termasuk Ahmad Amin, tradisi membuat perumpamaan telah dikenal oleh bangsa Arab sebelum Islam, namun Al-Qur'an menghadirkannya dengan tingkat kesempurnaan yang jauh lebih dalam dan sarat hikmah. Karena itu, memahami *amtsāl* membutuhkan kecermatan berfikir dan penguasaan ilmu balāghah untuk menangkap pesan retorik, moral, dan spiritual yang dikandungnya. Kajian para ulama terhadap *amtsāl* kemudian berkembang menjadi disiplin ilmu tersendiri yang dikenal sebagai Ilmu *Amtsāl al-Qur'ān*, yang merupakan bagian dari ilmu-ilmu Al-Qur'an. Ilmu ini membahas definisi *amtsāl*, jenis-jenisnya, kedudukan retorikanya, serta pengaruhnya terhadap pendidikan dan pembinaan akhlak.

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca mengenai gaya bahasa *amtsāl* dalam Al-Qur'an, memperkuat pemahaman terhadap pesan-pesan ilahi yang disampaikan melalui perumpamaan, serta memberikan kontribusi dalam aspek pendidikan, pengembangan karakter, dan pendalaman tafsir. Selain itu, kajian mengenai *amtsāl* dapat menjadi sarana untuk mempelajari keindahan retorika Al-Qur'an sekaligus memperkuat keyakinan terhadap kemukjizatan bahasa Al-Qur'an.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini memusatkan perhatian pada pengumpulan, pembacaan, dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti kitab tafsir klasik dan kontemporer, karya ulama terkait Ilmu *Amtsāl al-Qur'ān*, buku-buku ilmu balāghah, serta literatur pendidikan Islam. Pendekatan analitis-deskriptif digunakan untuk menguraikan konsep *amtsāl*, klasifikasi bentuknya, serta fungsinya dalam penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *content analysis*, yaitu menelaah isi teks secara mendalam untuk menemukan makna, tujuan, dan implikasi

pedagogis dari penggunaan *amtsal*. Langkah ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interpretatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Ilmu Amsāl al-Qur'ān

Kata *amtsāl* (أمثال) adalah bentuk jamak dari *mathal* (مثال) yang berarti perumpamaan atau ibarat. Dalam konteks Al-Qur'an, *amtsāl* adalah ungkapan-ungkapan yang digunakan untuk menyampaikan makna tertentu melalui perbandingan atau gambaran yang mendekatkan makna kepada pikiran. Secara etimologis, kata *amsāl* merupakan bentuk jamak dari *maṣāl*. Kata *maṣāl*, *maṣil*, atau *miṣl* memiliki makna yang sama dengan *syabh*, *syibh*, dan *syabīh*, baik dari segi lafaz maupun makna. Menurut Mahmud Yunus, *amsāl* adalah bentuk jamak dari *maṣāl* dan *miṣāl*, yang berarti misal, perumpamaan, atau sesuatu yang menyerupai dan menjadi bandingan. Quraish Shihab dalam *Kaidah Tafsir* membedakan antara *miṣl* dan *maṣāl*, di mana *miṣl* berarti kesamaan, sedangkan *maṣāl* berarti keserupaan.

Menurut Jalal, secara etimologi kata *amsāl* mencakup tiga arti pokok:

1. Bermakna perumpamaan, gambaran, atau perserupaan

Istilah Arab untuk makna ini adalah:

- مَثَل (mathal) — bentuk tunggal
- أَمْثَال (amthāl) — bentuk jamak

Kalimat penjelas Arabnya:

مَثَلٌ يَعْنِي التَّشْبِيهَ أَوِ الْمَشَابَهَةَ أَوِ الصُّورَةَ التَّقْرِيبِيَّةَ

"*Mathal* berarti perumpamaan, perserupaan, atau gambaran untuk mendekatkan makna."

2. Bermakna kisah atau cerita yang unik atau mengherankan

Dalam bahasa Arab klasik, *mathal* juga digunakan untuk sesuatu yang menjadi cerita aneh atau buah bibir.

Contoh pemakaian:

صَارَ فُلَانٌ مَثَلًا بَيْنَ النَّاسِ

"*Si Fulan* menjadi cerita/perumpamaan di tengah masyarakat."

Penjelasan Arabnya:

وَقَدْ يَأْتِي كَلِمَةُ «مَثَل» بِمَعْنَى قِصَّةٍ أَوْ حِكَايَةٍ عَجِيبَةٍ.

"Kata mathal dapat bermakna kisah atau cerita yang menakjubkan."

3. Bermakna sifat, keadaan, atau perilaku yang mengherankan

Kamus *Lisān al-'Arab* menjelaskan:

قَدْ يُقَالُ لِكُلِّ مَا يُعْجِبُ النَّاسَ وَيَتَحَدَّثُونَ بِهِ مَثَلٌ

"Segala sesuatu yang membuat orang kagum dan jadi bahan pembicaraan disebut mathal."

Penjelasan Arabnya:

وَقَدْ يَأْتِي كَلِمَةُ «مَثَل» بِمَعْنَى صِفَةٍ أَوْ حَالٍ أَوْ سُلُوكٍ يُثِيرُ الدَّهْشَةَ أَوِ الْإِعْجَابَ.

Adapun menurut para ulama, Ilmu *Amtsāl al-Qur'ān* adalah ilmu yang membahas perumpamaan-perumpamaan dalam Al-Qur'an, baik dari segi lafaz maupun makna, serta hikmah yang terkandung di dalamnya.

B. Dasar Hukum dan Kedudukan *Amtsāl*

Keberadaan perumpamaan dalam Al-Qur'an secara eksplisit disebutkan dalam QS. Al-'Ankabūt (29):43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لَضَرِبِهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

"Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu."

Ayat ini menegaskan bahwa *amtsāl* adalah salah satu metode penyampaian Al-Qur'an yang sangat penting untuk menjelaskan makna secara mendalam dan memudahkan pemahaman manusia.

C. Klasifikasi dan Bentuk *Amtsāl*

Para ulama membagi *Amtsāl al-Qur'ān* menjadi tiga bentuk:

1. *Amtsāl Muṣarraḥah*

Perumpamaan yang disebutkan secara jelas menggunakan lafaz "مثلاً" atau bentuk turunannya (كمثل، مثلهم).

Ciri-ciri:

- Mengandung lafaz "مثل/كمثل".
- Perumpamaannya gamblang dan mudah dikenali.

Contoh ayat:

- QS. Al-Baqarah (2):17 — *مثلهم كمثل الذي استوقد ناراً*

- QS. Al-Baqarah (2):171
- QS. Al-Jumu'ah (62):5

2. Amtsāl Kāminah

Perumpamaan tersirat; tidak menggunakan kata “مثل”, tetapi mengandung makna perumpamaan yang kuat.

Ciri-ciri:

- Tidak mengandung lafaz “مثل”.
- Terdapat gambaran atau analogi yang mewakili makna lain.

Contoh ayat:

- QS. Al-Ḥajj (22):73
- QS. Al-Kahfi (18):45
- QS. Yūnus (10):24

3. Amtsāl Mursalah

Perumpamaan bebas seperti pepatah Qur'ani, tanpa lafaz tertentu, namun mengandung hikmah universal.

Ciri-ciri:

- Bukan lafaz “مثل”.
- Berfungsi seperti peribahasa atau ungkapan hikmah.

Contoh ayat:

- QS. Āli 'Imrān (3):140
- QS. Ar-Ra'd (13):17
- QS. Al-Baqarah (2):286

Tabel 1. Ringkas Klasifikasi Amtsāl

Jenis Amtsāl	Definisi	Ciri	Contoh Ayat
Muṣarraḥah	Perumpamaan yang disebut jelas dengan kata “مثل”	Ada lafaz “مثل/كمثل”	2:17, 2:171, 62:5
Kāminah	Perumpamaan tersirat	Tidak ada lafaz “مثل” tetapi maknanya perumpamaan	22:73, 18:45, 10:24
Mursalah	Perumpamaan bebas seperti pepatah	Ungkapan hikmah umum tanpa lafaz “مثل”	3:140, 13:17, 2:286

D. Contoh-contoh Amtsāl dalam Al-Qur'an

1. QS. Al-Baqarah (2):17–20 Perumpamaan orang munafik seperti menyalakan api kemudian Allah memadamkannya.
2. QS. An-Nūr (24):35 Perumpamaan Cahaya Allah sebagai cahaya langit dan bumi.
3. QS. Al-Jumu'ah (62):5 Perumpamaan orang yang memikul kitab suci seperti keledai yang membawa kitab-kitab tebal.

E. Hikmah dan Urgensi Mempelajari Amsāl

1. **Memudahkan pemahaman pesan Al-Qur'an**, karena perumpamaan mendekatkan makna yang abstrak menjadi konkret.
2. **Menguatkan pengaruh nasihat dalam hati**, karena gambaran visual lebih membekas dalam jiwa.
3. **Memberikan gambaran konkret bagi konsep abstrak**, sehingga perkara gaib atau rumit dapat dibayangkan.
4. **Memperindah susunan bahasa Al-Qur'an**, menambah kekuatan retorika serta menunjukkan kemukjizatan sastra Al-Qur'an.

4. KESIMPULAN

Ilmu Amsāl al-Qur'ān merupakan salah satu disiplin penting dalam kajian tafsir Al-Qur'an yang memfokuskan diri pada perumpamaan-perumpamaan (amsāl) yang terkandung di dalamnya. Perumpamaan yang digunakan Al-Qur'an bukan sekadar hiasan bahasa, melainkan metode pengajaran yang mendalam untuk menyampaikan pesan Ilahi secara jelas dan menyentuh hati.

Perumpamaan dalam Al-Qur'an memiliki fungsi strategis: memudahkan pemahaman ajaran-ajaran yang abstrak, menguatkan pengaruh nasihat di dalam hati pembaca dan pendengar, memberi gambaran nyata bagi konsep yang sulit dipahami, serta memperindah susunan dan retorika bahasa Al-Qur'an sehingga lebih mudah diingat.

Amsāl dalam Al-Qur'an terbagi menjadi tiga bentuk pokok, yaitu Amsāl Muṣarraḥah (perumpamaan yang disebutkan secara jelas dengan kata mathal), Amsāl Kāminah (perumpamaan yang tersirat dalam ungkapan Al-Qur'an), dan Amsāl Mursalah (perumpamaan bebas/pepatah yang tidak terikat lafaz tertentu). Ketiga jenis ini menunjukkan keindahan dan kedalaman metode penyampaian Al-Qur'an.

Dengan mempelajari Ilmu Amsāl al-Qur'ān, kita dapat mengenali metode pendidikan Qur'ani, memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih mendalam, serta

mengambil pelajaran dan hikmah yang lebih luas untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, Manna'. (1992). Mabahits fi 'Ulūm al-Qur'an. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. (2008). Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Zarkasyi, Badruddin. (2005). Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah. (2006). Al-Amtsal fi al-Qur'an al-Karim. Kairo: Dar al-Hadits.
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan. (1995). Amtsal al-***Qur'an***. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Quraish Shihab, M. (2002). Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (1999). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.